

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan obat dirumah, terutama pada penyimpanan obat. Pemerintah telah membuat program DAGUSIBU bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan Kesehatan yang telah dilakukan oleh tenaga kefarmasian (PP IAI, 2014), yang di dalamnya mengatur penyimpanan obat dirumah.

Hampir di setiap rumah, masyarakat umumnya menyimpan obat sebagai cadangan. Biasanya, obat yang disimpan sebagai cadangan sengaja dibeli untuk digunakan saat situasi darurat. Selain untuk keperluan cadangan, tidak jarang obat yang ada di rumah merupakan sisa dari penggunaan sebelumnya. Sisa obat ini mungkin terjadi karena jumlah obat yang tidak terpakai masih cukup banyak meskipun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri telah sembuh. (Priyoherianto *et al*, 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, sebesar 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masyarakat seharusnya tidak sembarangan dalam menyimpan obat, terutama jika obat tersebut memerlukan pengawasan dari tenaga kesehatan, seperti obat keras atau antibiotik (Savira *et al*, 2020). Apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyimpanan obat, hal ini dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak tepat atau penyimpanan obat yang kurang benar, karena penyimpanan yang tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas dan keefektifan obat tersebut (Tambunan *et al*, 2023).

Sebelum menggunakan obat, salah satu faktor yang bisa dijadikan pedoman untuk menentukan apakah obat masih aman digunakan adalah dengan memeriksa tanggal kadaluwarsa atau yang sering disebut dengan "*Expired Date*" (ED). Tanggal kadaluwarsa adalah periode waktu setelah suatu obat diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Dalam dunia kefarmasian, *Expired Date* (ED) obat setelah dibuka disebut *Beyond use date* (BUD). BUD adalah waktu pemakaian suatu obat setelah pembuatannya atau setelah kemasan utama dibuka atau rusak (Ratna *et al*, 2020). Menurut *The U.S Pharmacopeia* (USP), BUD memiliki peranan yang penting dalam menentukan batasan waktu dimana suatu produk obat dikatakan masih dalam keadaan yang stabil. Stabilitas suatu obat tidak lagi terjamin apabila menggunakan obat yang sudah melewati BUD. Dampak yang akan terjadi apabila menggunakan obat melewati BUD adalah efektivitas suatu obat akan berkurang dimana akan menurunkan fungsi dari obat tersebut (USP, 2019).

Menurut penelitian (Arafah, 2022) yaitu Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang *Beyond Use Date* pada Pengelolaan Obat di Rumah Tangga Wilayah Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2022, didapatkan hasil untuk pengetahuan masyarakat adalah kurang baik dengan persentase 62.00% dan untuk sikap masyarakat memiliki sikap positif yaitu sebesar 58,18%. Sehingga dapat dikatakan tingkat pengetahuan masyarakat terkait *Beyond Use Date* sediaan obat masih rendah. Kurangnya pemahaman masyarakat dan informasi dari tenaga kesehatan, khususnya tenaga kesehatan di bidang Farmasi mengenai *Beyond Use Date* (BUD) Obat, menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai *Beyond Use Date* (BUD) Obat. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat. Penulis memilih Banjar Dinas Sanggulan, Desa Banjar Anyar, Tabanan sebagai tempat penelitian, karena belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat di daerah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, di dapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini :

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat di Banjar Dinas Sanggulan Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat di Banjar Dinas Sanggulan, Desa Banjar Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) Obat di Banjar Dinas Sanggulan, Desa Banjar Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkenan dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tambahan kepada masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat.

UNMAS DENPASAR

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk tindakan nyata. Pengetahuan yang baik memiliki kemampuan untuk mengubah sikap menuju hal yang positif, sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih tepat dan terarah. Selain itu, pengetahuan juga dapat dipandang sebagai faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan bisa diperoleh melalui berbagai cara, baik secara alami maupun tidak langsung melalui pendidikan formal, pengalaman, atau sumber-sumber lainnya. (Perilaku dan Promosi Kesehatan, 2020)

##### **2.1.2 Klasifikasi Pengetahuan**

Menurut (Perilaku dan Promosi Kesehatan, 2020), terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu adalah kemampuan untuk mengingat kembali atau mendapatkan kembali ingatan terhadap suatu materi atau informasi yang telah dipelajari atau diterima sebelumnya. Ini mencakup proses pengingatan atau recall terhadap pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk memberikan penjelasan yang akurat tentang suatu objek atau materi yang diketahui, serta mampu menafsirkan informasi dengan benar. Ini melibatkan kemampuan untuk mengerti atau menangkap makna dari suatu konsep atau informasi.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi mengacu pada kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Ini mencakup penerapan praktis dari pengetahuan atau keterampilan dalam keadaan sebenarnya atau situasi yang relevan.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis melibatkan kemampuan untuk memecah suatu materi atau objek menjadi komponen-komponen yang terkait satu sama lain dalam suatu struktur. Ini memungkinkan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bagian-bagian tersebut berinteraksi dan berkontribusi terhadap keseluruhan

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan atau menghubungkan bagian-bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan baru atau struktur yang lebih kompleks. Ini melibatkan proses mengintegrasikan informasi atau elemen-elemen yang terpisah untuk membentuk suatu keseluruhan yang memiliki makna atau nilai baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dalam penelitian mencakup penilaian terhadap kredibilitas dan relevansi sumber daya yang digunakan untuk mendukung argumen atau temuan dalam penelitian tersebut.

### 2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar diri seseorang, Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana seseorang memahami, mempersiapkan, dan meyakini suatu hal, yang pada akhirnya mempengaruhi niat dan motivasi untuk bertindak. Berikut yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Kesehatan, Laily Yarza, and Irawati 2015):

1. Pengalaman

Pengalaman adalah faktor penting yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula pengetahuannya. Pengalaman memberikan kesempatan untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai situasi nyata, yang dapat memperkaya dan memperluas wawasan seseorang.

## 2. Pendidikan

Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga memudahkan dalam pemberian informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pengetahuan yang di miliki. Informasi merupakan bahan mentah dari pengetahuan, dan dengan memproses dan memahami informasi tersebut, Anda dapat membangun dan memperluas basis pengetahuan Anda.

## 3. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi proses dalam mencari sesuatu, dimana dengan semakin mudahnya memperoleh suatu informasi maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh, hal ini mungkin disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan seseorang.

## 4. Sosial budaya

Sosial budaya dapat berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan persepsi seseorang terhadap suatu objek.

## 5. Lingkungan

Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan perilaku individu maupun kelompok. Lingkungan yang mendukung dengan aspek positif cenderung mendorong individu dan kelompok untuk berperilaku positif. Di sisi lain, lingkungan yang tidak kondusif atau negatif dapat mempengaruhi perilaku menjadi kurang baik. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang memfasilitasi perkembangan positif dan perilaku yang baik

#### 2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Berikut merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang benar, yaitu (Perilaku dan Promosi Kesehatan, 2020):

1. Cara coba salah (*trial and error*)

Metode trial and error atau mencoba-coba adalah cara yang telah lama digunakan manusia untuk mencari kebenaran atau solusi terhadap berbagai masalah. Meskipun tidak selalu ilmiah atau berdasarkan pengetahuan yang teruji, metode ini telah membantu manusia dalam menemukan berbagai pengetahuan dan solusi praktis sepanjang sejarah. Meskipun demikian, metode ini juga sering kali melibatkan eksperimen atau percobaan berulang untuk mengamati hasil dan belajar dari pengalaman.

2. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran terjadi secara kebetulan, yang bersangkutan tidak berniat melakukannya.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman memang merupakan salah satu sumber utama dari pengetahuan. Pengalaman pribadi memberikan kesempatan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan secara langsung dari situasi atau permasalahan yang dihadapi di masa lalu. Dengan mengulang kembali pengalaman tersebut, seseorang dapat memperdalam pemahamannya dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk menghadapi situasi serupa di masa mendatang. Dengan demikian, pengalaman pribadi merupakan sarana yang berharga untuk memperoleh pengetahuan dan memperbaiki keterampilan.

#### 2.1.5 Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan tertentu kepada subjek penelitian atau responden dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan mereka terkait materi tertentu (Perilaku dan Promosi Kesehatan,

2020). Pengukuran pengetahuan dapat dilihat atau diinterpretasikan menggunakan skala kualitatif, yaitu tingkat pengetahuan (Budiman dan Riyanto, 2013):

1. Pengetahuan baik, bila nilai memiliki rentang  $> 50\%$
2. Pengetahuan kurang, bila nilai memiliki rentang  $< 50\%$

## **2.2 Perilaku**

### **2.2.1 Definisi Perilaku**

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Pratiwi *et al.* 2020).

### **2.2.2 Pembentukan Perilaku**

Menurut Notoatmodjo dalam (Perilaku dan Promosi Kesehatan, 2020) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Penulisan pada (Perilaku dan Promosi Kesehatan, 2020) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a. *Awareness*: Orang (subjek) menyadari dalam arti dapat mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu.
- b. *Interest*: Orang ini sudah mulai tertarik kepada stimulus yang diberikan. Sikap subyek sudah mulai timbul.

- c. *Evaluation*: Orang tersebut mulai menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya sendiri. Berarti sikap responden sudah mulai lebih baik.
  - d. *Trial*: Orang (subjek) mulai mencoba perilaku baru sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.
  - e. *Adoption*: Orang (subjek) tersebut telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus
- Apabila penerimaan perilaku baru melalui tahap seperti diatas, yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng .

### 2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut (Khairuddin, 2022) faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu:

#### 1. Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (*endogen*), antara lain:

- a. Jenis ras, setiap ras didunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.
- b. Jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pada pria disebut maskulin sedangkan pada wanita disebut feminin.
- c. Sifat fisik, kalau kita amati perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.
- d. Sifat kepribadian, pengertian kepribadian yang adalah “keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya”. Kepribadian menurut masyarakat awam

adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.

- e. Bakat bawaan, bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.
- f. Intelegensi, intelegensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi, sedangkan individu yang intelegen yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.

## 2. Faktor eksogen atau faktor dari luar individu

- a. Faktor lingkungan.

Lingkungan di sini menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.

- b. Pendidikan.

Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

- c. Agama

Merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku individu.

- d. Sosial ekonomi, telah disinggung sebelumnya bahwa salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat menyangkut sosial budaya dan sosial ekonomi.

- e. Kebudayaan, merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi dan hiburan.

### 3. Faktor-faktor Lain

#### a. Susunan Saraf Pusat

Memegang peranan penting karena merupakan sarana untuk memindahkan energi yang berasal dari stimulus melalui neuron ke system saraf tepi yang setrusnya akan berubah menjadi perilaku.

#### b. Persepsi

Merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang ada didalam maupun diluar dirinya. Didahului oleh perhatian (*attention*) sehingga individu sadar tentang sesuatu

#### c. Emosi

Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena disertai banyak komponen fisiologik, biasanya berlangsung tidak lama.

### 2.2.4 Cara Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dapat dilakukan berupa tindakan, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mengobservasi atau kegiatan responden. Dalam penelitian, observasi merupakan prosedur yang berencana meliputi melihat, mendengar dan aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan diteliti (Perilaku dan Promosi Kesehatan, 2020). Menurut (Nursalam, 2020) Jenis pengukuran observasi perilaku di bedakan menjadi 2 yaitu:

#### 1. Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrument

penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2012).

## 2. Tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrument yang telah baku, namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2012)

### **2.3 Pengetahuan Mempengaruhi Perilaku**

Menurut (Pakpahan, 2017), pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan diperoleh dari informasi yang diterima sepanjang hidupnya. Sikap memberikan gambaran terhadap tindakan yang akan dilakukan sehingga dengan demikian sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang di dalam kehidupannya. Pengetahuan yang diterima masyarakat tidak dapat terwujud apabila tidak memiliki sikap yang baik sehingga tidak diwujudkan ke dalam perilaku. Dengan kata lain bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan satu kesatuan perilaku.

### **2.4 Perbedaan Persepsi, Sikap dan Perilaku**

Menurut (Suprpto Arifin, 2017), setiap orang memiliki pendapat (persepsi) yang berbeda-beda terhadap objek rangsang yang sama. Perbedaan ini terjadi tergantung oleh beberapa hal salah satunya kemampuan seseorang dalam menafsirkan informasi, menanggapi, serta mengorganisir informasi yang didapatkan. Sikap adalah respons internal dari seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek, yang tidak dapat dilihat secara langsung. Sikap belum mencakup tindakan fisik atau aktivitas konkret sedangkan perilaku menyiratkan tindakan, gerak, tingkah laku atau fungsi seseorang atau kelompok terhadap orang lain (Pratiwi *et al.* 2020).

### **2.5 DAGUSIBU**

DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian

berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar). DAGUSIBU adalah sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) (PP IAI, 2014). Program ini biasanya hanya berupa poster atau pamflet yang terpasang di sarana kesehatan. Namun sosialisasi mengenai program ini sangat kurang sehingga perlu memberikan informasi langsung kepada masyarakat (PP IAI, 2014).

## **2.6 Beyond Use Date (BUD)**

### **2.6.1 Pengertian Beyond Use Date (BUD)**

*Beyond Use Date* (BUD) adalah batas waktu di mana produk obat masih dapat digunakan setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak. Kemasan primer adalah kemasan yang langsung bersentuhan dengan bahan obat, seperti botol, ampul, vial, blister, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting untuk memastikan keamanan dan efektivitas obat yang digunakan (Syukri, 2018).

Arti *Beyond Use Date* (BUD) berbeda dengan *expired date* (ED) atau tanggal kadaluwarsa adalah penanda batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi. Dalam kondisi ideal, BUD dan ED ditetapkan berdasarkan hasil uji stabilitas obat dan dicantumkan padaemasannya. Menggunakan obat yang sudah melewati masa BUD atau ED-nya atau berarti menggunakan obat yang kestabilannya sudah tidak lagi terjamin. serta pentingnya pengetahuan tentang BUD, terutama bagi tenaga kesehatan seperti apoteker. BUD dan ED memang memiliki perbedaan yang signifikan, dan mengetahui cara menentukan BUD berbagai jenis obat sangatlah penting untuk memastikan keamanan dan efektivitas penggunaannya (Herawati, 2012).

Perlu dibedakan pengertian *Beyond Use Date* (BUD) dan masa kadaluwarsa obat (ED). Perbedaan kedua pengertian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perbedaan BUD dan ED

No.	Perbedaan	
	BUD	ED
1	Batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primer (yang langsung bersentuhan dengan bahan obat) dibuka atau rusak.	Batas waktu penggunaan produk obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelumemasannya dibuka.
2	BUD tidak selalu tertera pada setiap kemasan	ED selalu tertera pada setiap kemasan

Sumber: (Herawati, 2012)

### 2.6.2 Penetapan *Beyond Use Date* (BUD) Non Steril

Penetapan BUD menurut *The U.S Pharmacopeia* (USP) diterangkan sebagai berikut :

#### 1. Produk Obat Pabrik

Tidak jarang dijumpai tablet dan kapsul yang sensitif terhadap kelembaban. stabilitas obat dalam kemasan besar atau satu wadah, terutama ketika pasien membuka dan menutup wadah setiap kali mengambil dosis obat. Hal ini dapat mempercepat *Expired Date* (ED) atau batas kadaluwarsa obat. Mengingat hal ini, penting untuk mempertimbangkan dengan cermat kondisi penyimpanan dan penggunaan obat untuk memastikan keamanan dan efektivitas penggunaannya.

##### a) Bentuk sediaan padat

Produk obat pabrik bentuk sediaan padat yang membutuhkan BUD, contohnya: CTM kemasan 1.000 tablet dikemas ulang dalam

wadah yang lebih sedikit dalam masing-masing wadah barunya.

Langkah-langkah menentukan BUD:

1. Jika informasi dari pabrik tidak tersedia, bisa menggunakan pedoman umum dari USP:
  - a. Periksa ED dari pabrik yang tertera pada kemasan,
  - b. Jika ED kurang dari 1 tahun, BUD maksimalnya ED Pabrik,
  - c. Jika ED lebih dari 1 tahun, maka BUD maksimalnya 1 tahun.

b) Bentuk sediaan semi padat

Langkah-langkah penetapan BUD untuk sediaan semi padat (salep, krim, lotion, gel dan pasta):

1. Mencari informasi langsung dari pabrik yang memproduksi obat tersebut,
2. Jika informasi dari pabrik tidak tersedia, bisa menggunakan pedoman umum dari USP:
  - a. Periksa ED dari pabrik yang tertera pada kemasan,
  - b. Jika ED kurang 1 tahun, maka BUD maksimalnya ED Pabrik,
  - c. Jika ED lebih 1 tahun, maka BUD maksimalnya 1 tahun.

c) Bentuk sediaan cair

Langkah-langkah penetapan BUD sediaan cair:

1. Mencari informasi langsung dari pabrik yang memproduksi obat tersebut,
2. Jika informasi dari pabrik tidak tersedia, bisa menggunakan pedoman umum dari USP:
  - a. Periksa ED dari pabrik yang tertera pada kemasan.
  - b. Jika ED kurang 1 tahun, maka BUD maksimalnya ED Pabrik,
  - c. Jika ED lebih 1 tahun, maka BUD maksimalnya 1 tahun

2. Obat racikan

Penetapan BUD obat racikan dilakukan dengan sedetail mungkin.

Hal ini memang penting karena obat racikan memiliki karakteristik fisika,

kimia, dan stabilitas yang khusus, dipengaruhi oleh bahan obat yang ada di dalamnya. BUD obat racikan dihitung sejak tanggal peracikan dan harus mempertimbangkan *Expiration Date* (ED) dari semua obat yang dicampurkan dalam formulasi. Karena itu, BUD obat racikan cenderung lebih pendek daripada ED masing-masing bahan dalam formulasi. Jika dalam satu racikan terdapat lebih dari satu macam obat, digunakan BUD yang paling singkat untuk menjamin keamanan dan efektivitas obat. Berikut Langkah-langkah dalam menetapkan BUD obat racikan, yaitu:

1. Menggunakan informasi BUD yang diperoleh dari penelitian khusus terkait obat racikan tersebut adalah langkah penting untuk memastikan keamanan dan efektivitas penggunaannya,
2. Jika tidak ada penelitian spesifik yang tersedia, penting untuk mencari informasi tentang BUD langsung dari pabrik masing-masing obat yang digunakan dalam racikan. Dalam hal ini, pilihlah BUD yang paling singkat di antara semua komponen obat. Hal ini akan memastikan bahwa racikan obat tetap aman dan efektif untuk digunakan,
3. Jika tidak ada informasi tentang *Beyond Use Date* (BUD) dari pabrik, penting untuk mencari informasi stabilitas dari buku referensi atau literatur primer yang terpercaya. Ini adalah langkah yang bijak untuk memastikan bahwa racikan obat tetap aman dan efektif untuk digunakan.

Tabel 2. 2 Petunjuk Umum Penetapan BUD Obat Racikan Non Steril

<b>Jenis Formulasi</b>	<b>Informasi <i>Beyond Use Date</i></b>
Formulasi <i>non-preserved aqueous</i> adalah jenis formulasi yang mengandung air tapi tidak diawetkan	Untuk sediaan dengan jenis formulasi ini, batas maksimal BUD selama 14 hari jika obat disimpan pada suhu dingin yang terkontrol
<i>Preserved aqueous</i> adalah jenis formulasi mengandung air yang diawetkan	Untuk sediaan dengan jenis formulasi ini, batas BUD maksimalnya adalah 35 hari
<i>Nonaqueous dosage forms</i> adalah jenis formulasi yang tidak mengandung air	Untuk sediaan dengan jenis formulasi ini, BUD maksimalnya adalah 90 hari
<i>Solid dosage forms</i> adalah bentuk sediaan padat	Untuk sediaan dengan jenis formulasi ini, BUD maksimalnya adalah 180 hari

Sumber: (USP, 2022)

## 2.7 Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama. Masyarakat memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang diakui dan ditaati dalam lingkungannya. Ini mencerminkan interaksi dan hubungan antarindividu yang membentuk suatu entitas sosial yang terorganisir (Prasetyo, 2020).

## 2.8 Metode

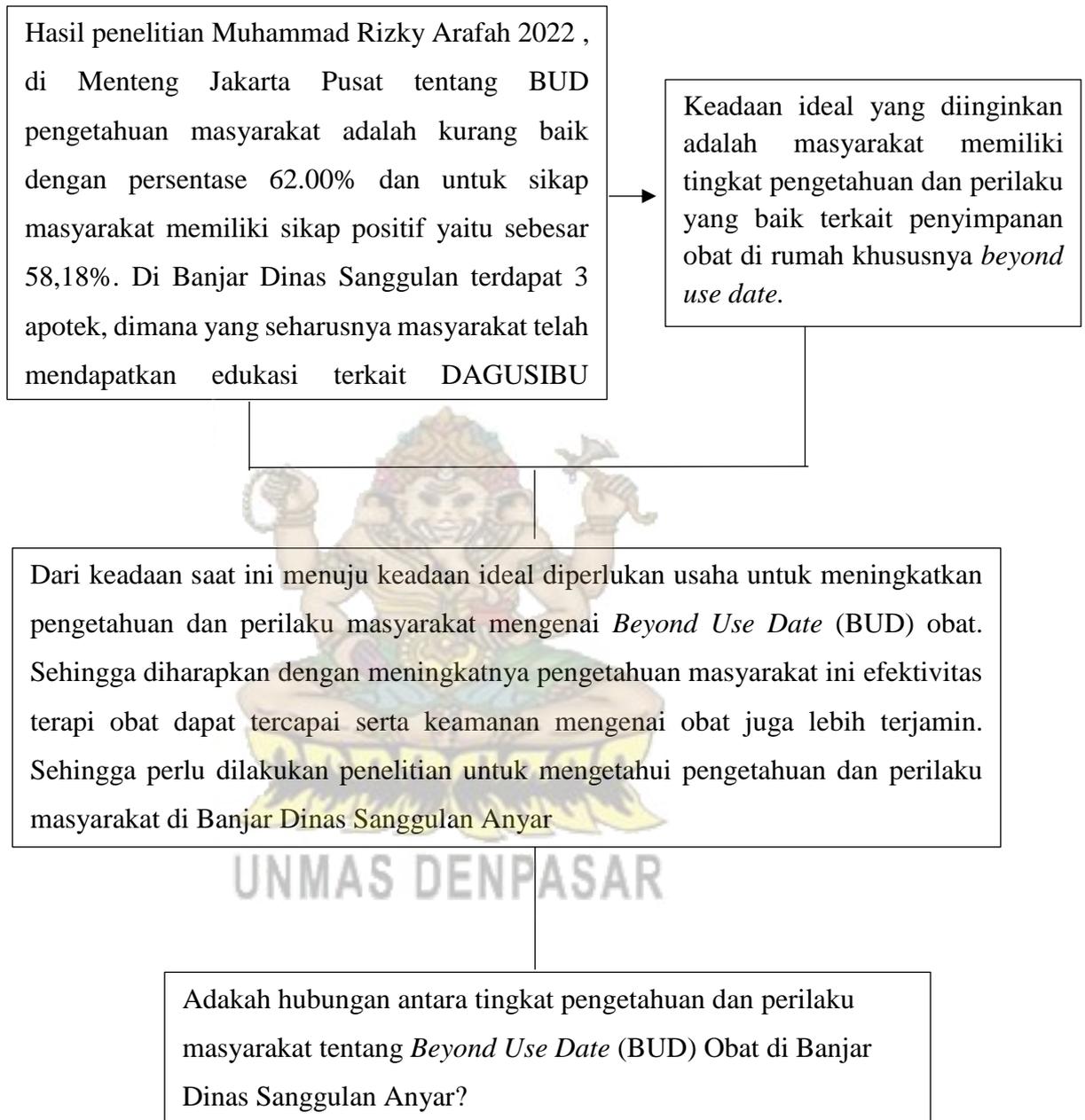
Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan sekali dalam kurun waktu penelitian pada objek yang berbeda dan menggunakan metode kuesioner dan observasi.

## 2.9 Analisis Statistik

Analisis statistik menggunakan SPSS dengan uji *Korelasi Product Moment Test*. Jika  $p \text{ value} < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan, jika  $p \text{ value} > 0,05$  berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan.



## 2.10 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1: Kerangka Konseptual

## 2.11 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian kerangka konseptual di atas, hipotesis pada penelitian ini, yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang *Beyond Use Date* (BUD) obat di Banjar Dinas Sanggulan Anyar, Desa Banjar Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali.

